

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan terkait dengan peranan aktivitas pengendalian dalam menunjang efektivitas siklus pendapatan pada perusahaan *Clean Up Laundry*, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pada perusahaan *Clean Up Laundry* hanya terdapat sistem penjualan secara kredit. Terdapat 4 prosedur siklus pendapatan yang terdapat pada perusahaan yaitu penerimaan pesanan, pengiriman barang, penagihan dan penerimaan kas. Prosedur penerimaan pesanan, pengiriman barang, pengeluaran barang masih kurang memadai, karena perusahaan pada ketiga prosedur tersebut mengandalkan informasi pada lembar pengambilan barang. Perusahaan *Clean Up Laundry* tidak mempunyai dokumen spesifik yang akan menimbulkan risiko-risiko kesalahan pengiriman, kesalahan penagihan pelanggan serta pencurian barang dan kas perusahaan. Proses penagihan dan penerimaan kas perusahaan belum memadai, karena dilakukan oleh pihak yang sama yang jika digabungkan akan menimbulkan risiko *fraud*.
2. Aktivitas pengendalian yang diterapkan perusahaan *Clean Up Laundry* pada siklus pendapatan belum memadai, hal ini dapat ditandai dengan kelemahan-kelemahan pada aktivitas pengendalian yang akan dijabarkan sebagai berikut:
 - a. Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas juga belum memadai pada tiga proses siklus pendapatan lainnya yaitu, proses penerimaan pesanan, proses pengiriman barang, penagihan, dan penerimaan kas. Pada proses penerimaan pesanan bagian *driver* yang sepenuhnya melakukan otorisasi penerimaan pesanan. Pada proses pengiriman barang kepada pelanggan tidak terdapat otorisasi berupa surat jalan dan tidak terdapat otorisasi pengeluaran barang berupa *packing slip*, hal ini akan menimbulkan risiko kesalahan pengeluaran barang dan pengiriman serta pencurian barang. Pada proses penagihan tidak terdapat otorisasi pada *invoice* perusahaan, hal ini dapat menimbulkan

penagihan pada pelanggan yang tidak tepat. Pada proses penerimaan kas tidak terdapat otorisasi pada aktivitas penyetoran ke bank hal ini dapat menimbulkan pencurian terhadap kas perusahaan.

- b. Pemisahan fungsi pada siklus pendapatan perusahaan belum memadai. Pada setiap bagian perusahaan masih terdapat rangkap fungsi yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Manajer perusahaan masih merangkap dua fungsi yaitu fungsi *authorization* dan *custody*. Kedua fungsi ini bila digabungkan, maka akan menimbulkan risiko *fraud*. Bagian *administration* perusahaan juga masih merangkap dua fungsi yaitu fungsi *custody* dan fungsi *recording*. Kedua fungsi yang dirangkap bagian *administration* akan menimbulkan risiko pemalsuan pencatatan.
- c. Penggunaan dokumen dan rancangan dokumen pada seluruh aktivitas siklus pendapatan belum memadai. Perusahaan hanya menggunakan dokumen pengambilan barang pada proses penerimaan pesanan, pengiriman barang. Pada proses penagihan perusahaan menggunakan *invoice* namun tidak dibuat secara *prenumbered*. Pada proses penerimaan kas tidak menggunakan dokumen bukti pelunasan tapi hanya disampaikan secara lisan. Setiap proses pada siklus pendapatan membutuhkan dokumen yang berfungsi untuk membuktikan bahwa transaksi yang dilakukan benar-benar terjadi. Tidak hanya itu, dokumen dapat berfungsi sebagai otorisasi untuk setiap transaksi bahwa transaksi tersebut dilakukan oleh pihak yang benar. Jika perusahaan tidak menggunakan dokumen, maka akan menimbulkan risiko kesalahan pengiriman, kesalahan penagihan pelanggan serta pencurian barang dan kas perusahaan. Dokumen yang dibuat tidak secara *prenumbered* akan menimbulkan risiko kesulitan pencarian dokumen, serta sulit untuk verifikasi data.
- d. Pengamanan atas aset, dokumen, dan data pada setiap proses siklus pendapatan perusahaan belum memadai, baik dalam bentuk *soft copy* maupun *hard copy*. Perusahaan hanya menyimpan dokumen *hard copy* pada laci yang tidak terkunci sedangkan untuk data perusahaan

dalam bentuk *soft copy* disimpan pada komputer yang tidak menggunakan *password*. Hal ini dapat menimbulkan risiko pencurian dan kehilangan aset dan data perusahaan. Perusahaan juga tidak melakukan *backup file* terhadap data dalam bentuk *soft copy* perusahaan, ini akan menimbulkan kehilangan data.

- e. Pemeriksaan independen terhadap kinerja pada setiap proses siklus pendapatan perusahaan *Clean Up Laundry* tidak memadai. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak menerapkan prosedur pemeriksaan independen atas kinerja didalam setiap proses dalam siklus pendapatan perusahaan. Pemeriksaan independen dibutuhkan untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan telah sesuai dengan kebijakan perusahaan.
3. Dari hasil penelitian diketahui bahwa, penerapan aktivitas pengendalian pada Perusahaan *Clean Up Laundry* belum berperan dalam menunjang efektivitas siklus pendapatan perusahaan. Hal ini karena penerapan aktivitas pengendalian yang masih sangat minimal. Dengan penerapan aktivitas pengendalian dari pembahasan yang dilakukan, terlihat bahwa aktivitas pengendalian dapat mengurangi risiko yang terjadi di dalam perusahaan. Dengan dikendalikan risiko tersebut maka aktivitas pada siklus pendapatan dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat menunjang efektivitas dari siklus pendapatan perusahaan *Clean Up Laundry*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis naikan di atas, untuk menunjang efektivitas siklus pendapatan pada perusahaan *Clean Up Laundry*, maka penulis memberikan saran yang dapat diterapkan di dalam perusahaan. Berikut ini adalah saran-saran yang diberikan penulis:

1. Penulis menyarankan untuk memisahkan ketiga fungsi *authorization*, *custody* dan *recording*. Fungsi *authorization* dan *custody* dirangkap oleh manajer perusahaan serta fungsi *custody* dan *recording* dirangkap oleh bagian *administration*. Sebaiknya perusahaan memisahkan ketiga fungsi ini dengan menambahkan satu orang karyawan bagian *Finance* untuk

melakukan mengelola pengeluaran dan pemasukan kas perusahaan serta melakukan penyetoran uang ke bank. Jika ketiga fungsi ini sudah dipisahkan maka risiko-risiko dapat diminimalkan.

2. Sebaiknya penerimaan pesanan diotorisasi oleh *leader* perusahaan untuk memastikan penerimaan akurat dan tepat. Bagian *packing* yang mengotorisasi pengeluaran barang dengan menggunakan *packing slip* yang ditandatanganinya. Pada prosedur pengiriman barang, bagian *packing* membuat surat jalan yang diotorisasi oleh *leader* dengan menandatangani surat jalan tersebut, jika barang atau *linen* sudah sampai di pelanggan *driver* dan pelanggan perusahaan menandatangani surat jalan sebagai bukti pengiriman. Prosedur penagihan dan penyetoran kas/giro ke bank perlu otorisasi oleh pihak *manager* perusahaan.
3. Penulis menyarankan agar menggunakan dokumen yang spesifik pada siklus pendapatan perusahaan. Perusahaan sebaiknya menggunakan dokumen *sales order* pada prosedur penerimaan pesanan, surat jalan pada prosedur pengiriman barang, *invoice* pada prosedur penagihan pembayaran, *packing slip* pada prosedur pengeluaran barang, serta kwitansi pada prosedur penerimaan kas sebagai bukti pembayaran. Setiap dokumen harus dibuat secara *prenumbered* untuk memudahkan perusahaan dalam pemeriksaan serta penelusuran dokumen.
4. Penulis menyarankan perusahaan untuk lebih memperhatikan penyimpanan terhadap dokumen, data dan aset perusahaan dengan baik. Dokumen perlu disimpan pada laci perusahaan yang terkunci dan untuk data perusahaan dalam bentuk *soft copy* perlu penggunaan *password* untuk membatasi akses pihak-pihak yang tidak berkepentingan. Data dalam bentuk *soft copy* juga perlu dilakukan *backup file* pada *memory* eksternal perusahaan seperti *hardisk* atau *flashdisk*.
5. Penerapan pemeriksaan independen dapat berfungsi sebagai penilaian manajemen terhadap kinerja karyawan apakah telah sesuai dengan kebijakan yang diterapkan. Penulis menyarankan agar perusahaan menerapkan pemeriksaan independen terhadap kinerja, dapat dilakukan dengan cara *top*

level reviews, analytical review, independent reviews, reconciliation of independently maintained record.

Demikian kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang bisa disampaikan oleh penulis. Semoga segala sesuatu yang disampaikan oleh penulis dapat bermanfaat untuk perusahaan *Clean Up Laundry* dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing And Assurance Services*. London: Pearson Education Limited.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2013). *Accounting Information Systems*. New Jersey: Pearson.
- COSO. (2011). Enterprise Risk Management-Integrated Framework: Executive Summary.
- Moeller, R. (2011). *COSO Enterprise Risk Management: Understanding The New Integrated ERM Framework*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Reider, R. (2002). *Operational Review*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information Systems*. London: Pearson Education Limited.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Method for Business*. West Sussex: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wilkinson, J. W., Cerullo, M. J., Raval, V., & Wong-On-Wing, B. (2000). *Accounting Information Systems: Essential Concepts And Applications*. Toronto: John Wiley & Sons, Inc.